

EVALUASI KINERJA BADAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM UJI EMISI GAS BUANGAN KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA PEKANBARU

Putri Insyira
Email : insyira.putri25@gmail.com

Pembimbing : Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos., M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Riau
Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau
Kampus bina widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The Environmental Agency is an institution for the technical area of technical is on element of supporting the mayor in charge of carrying out the preparation and implementation of policy are as that is specific, in terms of this policy enviromental. The Enviromental Agency always organizes vehicle's emission once a year. The proposed to keep air quality in Pekanbaru and to know how many percents vehicle's emission effect for air pollution in Pekanbaru. So, many things are valued from perfomance evaluation of environment agency in Pekanbaru to know about The Environmental Agency to reach the goal of vehicle's emission program. The goal is knowing about The Environmental agency's perfomance and the factors those effect for vehicle's emission in Pekanbaru.

The concept of theory that researchers is perfomance, evaluation and organization. The researchers uses kualitatif method with descriptive review. In data collections are using interview technic, observation, documentation and library list.

The result of this research is showing that The Environmental Agency's perfomance in vehicle's emission runs well in Pekanbaru, because all of vehicle's emission programs match with Standard Operating Procedure (SOP). Responsivity, Reponibility, and Accountability of The Environmental Agency's perfomance. Factors of perfomance effect is human resouces, facilities and infrastructure, cooperative, local goverment regulations, and public participation

Key words : *Evaluation, Perfomance, Vehicle's Emissions*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Udara merupakan komponen kehidupan dan kehidupan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia maupun makhluk hidup lainnya seperti tumbuhan dan hewan. Manusia sering menganggap udara yang berdebu, berkabut dan berasap serta berbau tak sedap sebagai hal yang normal, padahal kualitas udara yang buruk sangat mempengaruhi kesehatan. Program pengendalian pencemaran lingkungan khususnya pencemaran udara telah menjadi perhatian di masyarakat Indonesia khususnya kota Pekanbaru saat ini. Sumber utama pencemaran udara di Kota Pekanbaru berasal dari emisi gas buangan kendaraan bermotor. Transportasi diindikasikan sebagai kontributor pencemar udara dari sumber bergerak dan sebagai penyumbang penurunan kualitas udara perkotaan.

Pekanbaru merupakan kota yang maju dan berpotensi menjadi pusat perdagangan Internasional karna letak geografis kota Pekanbaru sangat berdekatan dengan negar-negara tetangga, tentunya akan memberi dampak peningkatan kendaraan di Kota Pekanbaru. Selanjutnya populasi masyarakat Kota Pekanbaru meningkat yang berdampak pada peningkatan jumlah kendaraan pribadi setiap tahunnya.

Peningkatan perekonomian dan pendapatan masyarakat kota Pekanbaru berdampak terhadap prilaku masyarakat Kota Pekanbaru cenderung konsumtif, saat ini tidak hanya orang kalangan menengah ke atas saja yang memiliki kendaraan bermotor namun kalangan menengah ke bawah kini sudah memiliki kendaraan bermotor sehingga berakibat meledaknya

jumlah kendaraan bermotor di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yaitu Pengujian terhadap persyaratan layak jalan sekurang-kurangnya meliputi: (a) emisi gas buang Kendaraan Bermotor; (b) tingkat kebisingan; (c). kemampuan rem utama; (d). kemampuan rem parkir; (e) kincup roda depan; (f) kemampuan pancar dan arah sinar lampu utama; (g) akurasi alat penunjuk kecepatan; dan (h) kedalaman alur ban.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2006 Tentang Ambang Batas Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor yaitu : Pengujian emisi kendaraan bermotor lama dilakukan di tempat pengujian milik pemerintah atau swasta yang telah mendapat sertifikasi berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Badan Lingkungan Hidup merupakan Lembaga Teknis Daerah, Lembaga Teknis Daerah adalah salah satu unsur pendukung tugas walikota yang bertugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik, dalam hal kebijakan lingkungan hidup. Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru selalu melakukan kegiatan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor setahun sekali, diketahui juga bahwa pelaksanaan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor di Kota Pekanbaru selalu dilakukan berbeda-beda tanggal dan bulannya atau dapat dikatakan tidak ada jadwal yang tetap setiap tahunnya.

Permasalahannya sering sekali jumlah kendaraan tidak mencapai standar atau target jumlah kendaraan yang harus di

uji emisi gas buangan yaitu 500 kendaraan. Seringnya terjadi permasalahan seperti ini dan sedikitnya standar jumlah kendaraan yang harus dicapai berakibat banyak kendaraan bermotor yang belum mengikuti uji emisi gas buangan kendaraan bermotor, tentu saja akan berdampak pada lingkungan di Kota Pekanbaru.

Kemudian tidak ada sanksi yang dikenakan kepada kendaraan yang tidak lulus uji emisi, bahkan petugas Badan Lingkungan Hidup yang melakukan uji emisi mengaku belum mengetahuinya. Hal ini disebabkan karna tidak adanya peraturan daerah kota Pekanbaru mengenai uji emisi gas buangan kendaraan bermotor sehingga tidak ada sanksi yang diberikan dan tindak lanjut bagi pengendara yang mengendarai kendaraan yang tidak lulus uji emisi.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, hal ini menunjukkan kurang maksimal kinerja dari Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dalam melayani uji emisi gas buangan kendaraan bermotor di Kota Pekanbaru sebagai berikut :

1. Kurangnya pengendara bermotor yang mengikuti uji emisi, terbukti dari terkadang tidak tercapainya target jumlah kendaraan yang mengikuti uji emisi yaitu 500 kendaraan.
2. Belum adanya sanksi yang diberikan kepada pengendara yang tidak lulus uji emisi gas buangan.
3. Masih banyak kendaraan yang tidak pernah mengikuti uji emisi gas buangan kendaraan bermotor.
4. Tidak adanya peraturan daerah Kota Pekanbaru yang mengatur mengenai uji emisi gas buangan kendaraan bermotor.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul

mengenai uji emisi gas buangan kendaraan bermotor berjudul **“Evaluasi Kinerja Badan Lingkungan Hidup Dalam Uji Emisi Gas Buangan Kendaraan Bermotor Kota Pekanbaru”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja Badan Lingkungan Hidup kota Pekanbaru dalam uji emisi gas buangan kendaraan bermotor ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dalam uji emis gas buangan kendaraan bermotor ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kinerja Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dalam uji emisi gas buangan kendaraan bermotor.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dalam uji emisi gas buangan kendaraan bermotor.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Badan Lingkungan Hidup Sebagai masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan kepada Badan Lingkungan Hidup kota Pekanbaru terutama pada program uji emisi gas buangan kendaraan bermotor.

2. Bagi Peneliti Untuk memperluas wawasan dari peraturan kementerian lingkungan tentang uji emisi batas gas buangan kendaraan bermotor tipe lama serta memperoleh gelar sarjana Ilmu

Administrasi Negara Universitas Riau

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja Badan Lingkungan Hidup dalam pelaksanaan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor dan mengajak masyarakat untuk ikut serta kemudian merawat kendaraannya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kinerja

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Secara lebih tegas **Amstrong dan Baron (2009 : 85)**, mengatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Kata kinerja merupakan terjemahan dari Bahas Inggris yaitu “*perfomance*”. Kinerja diartikan sebagai prestasi kerja, dengan pengertian yang dikatakan dengan prestasi kerja adalah kemampuan untuk menanggapi hasil yang lebih baik dan menonjol kearah tercapainya tujuan organisasi. (**Moekijat, 1991 : 31**)

Menurut **Moehleriono (2012 : 95)** kinerja atau *perfomance* merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis organisasi.

Kinerja menurut **Mangkunegara (2003 : 67)** merupakan hasil kerja secara

kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut **Hasibuan (2009 : 34)** mengemukakan kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.

Sedangkan menurut **Lenvine et.al dalam Chaizi Nasucha (2004 : 25)** kinerja organisasi publik dapat diukur dengan 3 hal yaitu :

1. Responsivitas

Yaitu kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan serta mengembangkan program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

2. Responsibilitas

Yaitu menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan politik ini dilakukan sesuai dengan standar serta prinsip-prinsip administrasi yang benar sesuai dengan kebijakan organisasi, baik secara implisit maupun eksplisit.

3. Akuntabilitas

Yaitu suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar kinerja organisasi publik dengan pelaksana yang menjadi dasar atau pedoman penyelenggaraan suatu kegiatan kepada pihak yang memiliki kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban.

2. Evaluasi

Menurut **Mahsun (2006 : 65)** evaluasi adalah untuk menilai atau melihat keberhasilan dan kegagalan manager publik dalam melaksanakan kegiatan dan fungsi yang diamankan kepadanya sebagaimana visi dan misi organisasi.

Menurut **Harahap Tuti Khairani (2015)** mengatakan dalam jurnal social and behaviour sciences mengatakan “the implementation process include repair/maintenance on each physical elements that exist” yaitu proses implementasi termasuk dalam perbaikan dalam setiap elemen yang ada.

Menurut **Subarsono (2005 : 119)** evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan, evaluasi baru dapat dilakukan kalau suatu kebijakan sudah berjalan cukup waktu. Memang tidak ada batasan waktu yang pasti akan kapan sebuah kebijakan harus dievaluasikan.

Menurut **Moeheriono (2012 : 98)** evaluasi adalah mencari hasil nilai-nilai yang diperlukan untuk menghasilkan informasi mengenai kinerja suatu objek kegiatan. Mamfaat evaluasi adalah tersedianya informasi bagi para administrator publik dalam mengambil keputusan dan melanjutkan, melakukan perbaikan-perbaikan ataupun menghentikan suatu kegiatan tertentu. Evaluasi kinerja organisasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagai alat yang baik untuk menentukan apakah organisasi telah memberikan hasil kerja memadai dan sudah melaksanakan aktivitas kinerja sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi.
2. Sebagai cara untuk menilai kinerja organisasi dengan melakukan penilaian tentang kekuatan dan kelemahan suatu organisasi.

3. Sebagai alat yang baik untuk menganalisis kinerja organisasi dan membuat rekomendasi perbaikan dan pengembangan selanjutnya.

3. Organisasi

Menurut **Armosudiro (2006 : 12)** organisasi ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang/ beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang/ sekelompok orang yang disebut dengan bawahan.

Menurut **Siagian (2006 : 6)** menjelaskan organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Menurut **Schein dalam Nawawi (2006 : 9)** organisasi adalah koordinasi kegiatan manusia yang direncanakan untuk maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta serangkaian wewenang dan tanggung jawab.

Menurut **Mooney dalam hasibuan (2001 : 25)** *organization is form of every human association for the attainment of common purpose* artinya organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menggambarkan atau menejelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan (**Sugiyono, 2010:15**).

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru khususnya di Kantor Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru. Pertimbangan pemilihan Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian karena peningkatan jumlah kendaraan di kota Pekanbaru setiap tahunnya yang berakibat tingginya pencemaran udara kota Pekanbaru yang salah satu faktornya dari gas buangan kendaraan bermotor

2. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau orang yang memberikan keterangan pada peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai objek informasi untuk mengetahui Kinerja Badan Lingkungan Hidup dalam Uji Emisi Gas Buangan Kendaraan Bermotor di Kota Pekanbaru. Adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kasubid. Pengendalian Limbah Domestik dan B3.
2. Staff Pengendalian Limbah Domestik dan B3.
3. Satuan Polisi Lalu Lintas.
4. Dinas Perhubungan Komunikasi dan Info, bagian UPT. Pengujian Kendaraan Bermotor.
5. Masyarakat yang pernah mengikuti uji emisi.
6. masyarakat yang tidak pernah mengikuti uji emisi.
7. Masyarakat yang terkena dampak pencemaran lingkungan.

3. Sumber dan Jenis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh dari informan yang menjadi subjek penelitian, berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang sudah di rumuskan dalam penelitian melalui wawancara dan observasi mengenai evaluasi kinerja Badan Lingkungan Kendaraan Bermotor di Kota Pekanbaru.

b. Data Sekunder

Adalah data yang di peroleh dari dokumen-dokumen, buku-buku dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu data berupa dokumen tentang Standar baku mutu uji emisi, data jumlah kendaraan di Kota Pekanbaru, dll

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Yakni teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian. Observasi ini dilakukan pada Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru.

b. Wawancara

Yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan *key* informan secara mendalam yang dianggap mengerti tentang permasalahan yang diteliti. Wawancara akan di lakukan dengan Kasubid. Domestik dan Limbah B3 , Staff Kasubid. Domestik dan Limbah B3, Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru, Satuan Polisi Lalu Lintas sebagai indikator penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi disini berbentuk foto-foto mengenai permasalahan tentang Evaluasi Kinerja Badan Lingkungan Hidup dalam Uji Emisi Gas Buangan Kendaraan Bermotor di Kota Pekanbaru.

5. Analisa Data

Sesuai dengan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang Evaluasi Kinerja Badan Lingkungan Hidup dalam Uji Emisi Gas Buangan Kendaraan Bermotor di Kota Pekanbaru ini, maka untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari lapangan, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Melalui teknik ini, akan digambarkan seluruh data atau fakta yang diperoleh dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian dan penafsiran terhadap hasil analisis deskriptif dengan berpedoman pada teori-teori yang sesuai.

Dalam menganalisis data, dimulai dengan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang ada, yaitu berupa hasil wawancara, pengamatan yang sudah di tuliskan dalam catatan observasi lapangan, dan data pendukung lainnya.

PEMBAHASAN

A. Kinerja Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru

Kinerja adalah gambaran tingkat kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas dan mencapai tujuan. kinerja atau *perfomance* bagi organisasi merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui

perencanaan strategis organisasi. Data yang penulis dapatkan, kemudian dideskripsikan dengan melihat indikator dari Standar Operasional Prosedur (SOP) Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dan penilaian kinerja organisasi publik oleh Lenvine et. Al dalam Chazi Nasucha yaitu sebagai berikut :

1. Standar Operasional Prosedur (SOP)

- Melakukan Koordinasi dengan instansi terkait ; Dishub/ Poltabes/ Satpol PP/ATPM.

Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru melakukan koordinasi dengan instansi terkait sebelum melaksanakan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor, yang bertujuan untuk kerja sama dengan instansi terkait agar membantu dalam pelaksanaan kegiatan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor.

b. Mengonsep Surat Keputusan (SK), Petugas Lapangan dan Tenaga Operator.

Setelah dilakukannya Koordinasi dengan instansi terkait, selanjutnya adalah mengonsep Surat Keputusan (SK) Tim Teknis, Petugas Lapangan dan Tenaga Operator kegiatan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor.

c. Mengetik konsep Surat Keputusan (SK) Tim Teknis, Petugas Lapangan dan Tenaga Operator.

Setelah Kasubid. Pengendalian Pencemaran Lingkungan (PPL) mengonsep Surat Keputusan (SK), selanjutnya adalah mengetik konsep SK Tim Teknis, Petugas Lapangan dan Tenaga Operator kegiatan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor.

- d. Memeriksa konsep Surat Keputusan Tim Teknis, Petugas Lapangan dan Tenaga Operator.

Kegiatan selanjutnya setelah mengetik konsep Surat Keputusan (SK) yaitu memeriksa konsep Surat Keputusan (SK) dan diparaf oleh Kasubid. Pengendalian Pencemaran Lingkungan yang nanti Surat Keputusan tersebut akan diteruskan kepada Kabid. Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengendalian Limbah Domestik & B3.

- e. Memeriksa Konsep Surat Keputusan Tim Teknis, Petugas Lapangan dan Tenaga Operator.

Surat Keputusan (SK) yang telah ditanda tangani oleh Kasubid. Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan diteruskan untuk diperiksa kembali oleh Kabid. Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Kasubid. Pengendalian Limbah Domestik & B3.

- f. Menelaah dan menandatangani konsep Surat Keputusan Tim Teknis, Petugas Lapangan dan Tenaga Operator.

Surat Keputusan (SK) yang telah ditanda tangan oleh pihak-pihak yang berwenang dan bertanggung jawab, maka akan diteruskan kepada Kepala Badan Lingkungan Hidup untuk ditelaah dan ditanda tangani

- g. Melakukan persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor.

Kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor, terutama alat uji emisi gas buangan kendaraan bermotor yang siap

pakai, tenda, brosur, dan kartu hasil uji emisi. Pihak yang bertugas mempersiapkan pelaksanaan kegiatan uji emisi yaitu Tim Teknis, Petugas lapangan & Tenaga Operator.

- h. Melaksanakan kegiatan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor.

Pelaksanaan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor dilakukan oleh Tim Teknis, Petugas Lapangan dan Tenaga Operator sesuai dengan Surat Keputusan (SK) pelaksanaan uji emisi. Pelaksanaan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor dilakukan di ruas jalan Diponegoro tepatnya di depan RSUD Arifin Ahmad Kota Pekanbaru. Pelaksanaan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor berlangsung dari jam 9 pagi hingga jam 4 sore.

- i. Melakukan rekapitulasi data-data hasil uji emisi gas buangan kendaraan bermotor

Setelah dilakukannya pelaksanaan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor, maka Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru harus merekapitulasi data-data hasil uji emisi yang merupakan sumber informasi bagi masyarakat. Staff Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengendalian Limbah Domestik dan B3 bertanggung jawab untuk merekapitulasi data hasil jumlah kendaraan yang diuji.

- j. Membuat laporan kegiatan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor.

Setelah dilakukannya rekapitulasi data jumlah kendaraan yang lulus dan tidak lulus uji emisi, maka kegiatan selanjutnya adalah membuat laporan kegiatan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor dan dihasilkan buku laporan kegiatan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor. Berdasarkan Standar

Operasional Prosedur (SOP) Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru bahwa pembuatan laporan kegiatan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor diperlukan waktu 5 hari.

2. Teori Lenvine et. Al dalam Chazi Nasucha

a. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda, dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Secara singkat, responsivitas adalah keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas yang tinggi, ditunjukkan dengan adanya keselarasan antara pelayanan dan kebutuhan masyarakat, sehingga organisasi publik baru bisa dikatakan berhasil dalam mewujudkan tujuan dan misinya.

b. Responsibilitas

Responsibilitas menyatakan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi baik yang implisit atau eksplisit. Responsibilitas dapat dinilai dari analisis terhadap dokumen dan laporan kegiatan organisasi. Penilaian dilakukan dengan mencocokan pelaksanaan kegiatan dan program organisasi dengan prosedur administrasi dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam organisasi.

c. Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam penyelenggaran pelayanan publik adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar kinerja organisasi publik dengan pelaksana yang menjadi dasar atau pedoman penyelenggaraan suatu kegiatan kepada pihak yang memiliki kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban.

B. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dalam Uji Emisi Gas Buangan Kendaraan Bermotor di Kota Pekanbaru

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang evaluasi kinerja Badan Lingkungan Hidup dalam uji emisi gas buangan kendaraan bermotor di Kota Pekanbaru, maka peneliti menemukan beberapa indikator faktor-faktor dari Internal dan Eksternal yang mempengaruhi dari kinerja Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dalam uji emisi gas buangan kendaraan bermotor, ditemukan sebagai berikut :

1. Faktor Internal

faktor-faktor internal yaitu faktor yang terjadi di dalam Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dan mempengaruhi kinerja Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dalam uji emisi gas buangan kendaraan bermotor. Faktor-faktor internal tersebut meliputi :

a. Sumber Daya Manusia

Faktor sumber daya manusia yaitu kemampuan yang dimiliki oleh manusia dalam organisasi sebagai pendorong keberhasilan organisasi tersebut. Kemampuan sumber daya manusia (pegawai/petugas) sangat mempengaruhi Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor di Kota Pekanbaru.

Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru memiliki rata-rata pegawai yang lulusan dari ilmu lingkungan, teknik sipil dan teknik kimia, tentunya sangat memahami tentang lingkungan.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah fasilitas kerja yang dibutuhkan, baik berupa peralatan ataupun perlengkapan dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan. Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru belum memiliki alat uji emisi (*automotive emission analyzer*). Bila Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru akan melaksanakan kegiatan uji emisi maka Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru harus meminjam alat uji emisi dengan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Info Kota Pekanbaru, namun alat uji emisi gas yang dimiliki Dinas Perhubungan Komunikasi dan Perhubungan Kota Pekanbaru tidak selalu ada karena terkadang alat tersebut sedang digunakan atau sedang diservice sehingga pelaksanaan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor harus tertunda.

c. *Cooperative* (kerja sama)

Organisasi memiliki unsur adanya kerja sama yang terstruktur dan sistematis dari sekelompok orang. Dalam pelaksanaan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor, Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru tidak dapat melakukannya sendiri. Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru melibatkan instansi-instansi terkait seperti Dinas Perhubungan Komunikasi dan Info Kota Pekanbaru, Kepolisian, dan PP/ATPM (Agen Tunggal Pemegang Merk/Bengkel). Setiap pihak yang terkait memiliki tugas masing-masing yang harus dilaksanakan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang terjadi di diluar dari Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dan mempengaruhi kinerja Badan Lingkungan Hidup Kota

Pekanbaru dalam uji emisi gas buangan kendaraan bermotor. Faktor-faktor eksternal tersebut meliputi :

a. Peraturan Pemerintah Daerah

Peraturan daerah merupakan salah satu jenis Peraturan Perundang-Undangan, pada saat ini Peraturan Daerah mempunyai kedudukan yang sangat strategis karena diberikan landasan konstitusional. Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru tidak dapat melakukan tindakan seperti pemberian sanksi kepada pengedara bermotor yang kendaraannya tidak lulus uji emisi. Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru tidak memiliki wewenang dan hak untuk memberikan sanksi karena belum ada Peraturan Daerah Kota Pekanbaru mengenai sanksi atau hukuman bagi pengendara bermotor yang tidak lulus uji emisi, sehingga Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru hanya mampu memberikan saran.

b. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dan selalu dikaitkan dengan peran serta masyarakat dalam kegiatan pemerintah untuk mencapai tujuan nasional. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor sangat diperlukan karena meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di Kota Pekanbaru. Seharusnya masyarakat Kota Pekanbaru mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor, namun kenyataannya kebanyakan masyarakat Kota Pekanbaru bersikap tidak peduli. Hal ini membuktikan bahwa kebanyakan masyarakat Kota Pekanbaru kurang kesadaran akan menjaga lingkungan dari pencemaran. Apabila masyarakat Kota Pekanbaru memiliki kesadaran tinggi tentu

kegiatan uji emisi gas buangan kendaraan bermotor ini akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2007. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Armstrong, Michael. 2009. *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice 11 edition*. United Kingdom: Kogan Page.
- Dwiyanto, Agus. 2007. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Universitas Gadjah Mada Press.
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Kinerja ; Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Hasibuan, Melayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kumorotomo, Wahyudi. 1994. *Sistem Informasi Manajemen dan Organisasi Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mahsun, Mohamad. 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Moheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Nasucha, Chaizi. 2004. *Reformasi Administrasi Publik; Teori dan Praktek*. Jakarta: Grasindo.
- Nawawi, Hadari. 2006. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nuraini T. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru : Yayasan Ainisyam.
- Pasolong, Harbani. 2008. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Robbins, Stephen P., and David A. DeCenzo. 1999. *Human Resource Management 6th*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Sulistiyani T.A. dan Rosidah. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia ; Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sondang P. Siagian. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yuniarsih Tjutju dan Suwatno. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori, Aplikasi dan Isu Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Whitmore, John. 2002. *Coaching for Perfomance*. Terj. Lintu Silvester. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.

Internet

<http://www.blh.pekanbaru.go.id/> . Diakses pada tanggal 23 Oktober 2015. Jam 17.03

<http://blh.pekanbaru.go.id/index.php/program-dan-kegiatan>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2015. Jam 17.03

<http://www.menlh.go.id/download/>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2015. Jam 17.39

Mahsun, Mohamad. 2009. *Pengukur kinerja organisasi publik*. <https://www.google.co.id/search?biw=1024&bih=472&noj=1&q=buku+pengukuran+kinerja+organisasi+publik+mohamad+mahsun&spell=1&sa=X&ved=0CBkQvwUoAGoVChMIubfl7qjlyAlVoq2mCh16bAT>. Diakses pada tanggal 15 Oktober. Jam 20.55.

Noer, Syaifullah. 2012. *Birokrasi dan kinerja kebijakan*. <http://syaifullahnoer.blogspot.co.id/2012/10/birokrasi-dan-kinerja-kebijakan.html>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2015. Jam 23:11.

<http://riauaktual.com/berita/foto>. Diakses pada tanggal 6 Desember 2015. Jam 17:02.

<http://pekanbaru.tribunnews.com/tag/uji-emisi>. Diakses pada tanggal 6 Desember 2015. Jam 16:57.